

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Timbunan limbah B3 bengkel X paling banyak terdapat pada hari kedua yaitu 2,47kg/mobil/hari, dan timbunan paling sedikit terdapat pada hari kelima yaitu 1,08kg/mobil/hari, timbunan bengkel Y paling banyak terdapat pada hari kedua 2,07kg/mobil/hari, dan timbunan limbah B3 paling sedikit terdapat pada hari kelima yaitu 1,52kg/mobil/hari, sedangkan timbunan limbah B3 bengkel Z paling banyak terdapat pada hari keenam yaitu 3,30kg/mobil/hari, dan timbunan limbah B3 paling sedikit terdapat pada hari kedua yaitu 2,11kg/mobil/hari. Komposisi limbah B3 bengkel X terdiri dari 70% oli bekas, bekas kemasan oli 11%, majun 15%, filter oli 4%, sedangkan komposisi limbah B3 bengkel Y terdiri dari 79% oli bekas, bekas kemasan oli 7%, majun 7%, filter oli 7%, dan komposisi limbah B3 bengkel Z terdiri dari 80% oli bekas, 6% bekas kemasan oli, majun 6%, dan filter oli 8%.
2. Pengelolaan limbah B3 bengkel resmi mobil yang ada di wilayah D.I.Yogyakarta meliputi pewadahan, penyimpanan serta pengangkutan masih belum sesuai dengan peraturan keputusan Kepala Bapedal No.1 tahun 1995, rekomendasi pada pihak bengkel meliputi penyediaan wadah limbah B3, penyimpanan limbah B3 serta kendaraan pengangkut limbah B3.
3. Ada beberapa cara tindakan reduksi yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian:
 - a) Pelumas bekas dapat diolah kembali menjadi base oil dengan menghilangkan kontaminan yang terdapat dalam minyak pelumas. Dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap penjernihan, dan tahap penjerapan. Untuk menghasilkan produk olahan yang mendekati spesifikasi base oil, proses penjerapan lebih baik dilakukan dengan menggunakan penjerap batu bara, proses penjernihan menggunakan ABS murni dan menggunakan zeloid sebagai media penjernih.
 - b) Memanfaatkan kembali limbah minyak pelumas sebagai pelumas berbagai peralatan, karena limbah minyak pelumas masih bisa dimanfaatkan untuk pelumas lagi dengan cara pemakaian yang berbeda dari sebelumnya.
 - c) Pengembangan desa industri yang berbasis limbah otomotif kepada masyarakat terkait pelatihan-pelatihan keterampilan, manajemen dan juga pembentukan karakter kewirausahaan masyarakat setempat.

5.2 Saran

Saran untuk pengelola bengkel resmi mobil di wilayah D.I.Yogyakarta:

1. Berdasarkan dari kondisi *eksisting* tentang pengelolaan limbah B3 bengkel resmi mobil di wilayah D.I.Yogyakarta yang belum sesuai dengan Kep. Kepala Bapedal No.1 tahun 1995, pihak bengkel harus lebih memperhatikan pengelolaan limbah B3 karena dapat

membahayakan pihak bengkel itu sendiri dan lingkungan, serta ketidakpahaman pihak bengkel dalam melakukan pengelolaan limbah B3 yang perlu dilakukan sosialisasi akan bahaya limbah B3 dan cara pengelolaannya oleh pemerintah setempat.

2. Pada pewadahan harus dilengkapi dengan label dan simbol agar dapat memberikan informasi mengenai bahaya dari limbah B3 itu sendiri.

